

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat di suatu negara adalah angka kematian ibu (AKI) yang rendah. Hanya saja sejauh ini kasus kematian ibu di Indonesia masih cenderung tinggi dibandingkan negara tetangga. Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Kondisi ini jauh berbeda dibandingkan Malaysia dengan AKI 20 per 100 ribu kelahiran, kematian ibu terjadi bukan hanya karena terlambat datang pemeriksaan atau terlambat mendapat penanganan. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum hamil, yaitu kondisi wanita subur yang mengalami anemia, kurang kalori, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta (Kemenkes, 2022)

Kunjungan *Antenatal Care* merupakan kunjungan ibu hamil ke tenaga kesehatan sedini mungkin semenjak wanita merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan *Antenatal*. Keberhasilan program tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. ANC (*Antenatal Care*) merupakan program terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil dengan tujuan menjaga agar ibu sehat selama kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan, memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, merencanakan penatalaksanaan yang

optimal terhadap kehamilan resiko tinggi, menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Padila, 2019).

Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan dan pemeliharaan kesehatan ibu secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk ditangani. Akan tetapi, komplikasi kehamilan dan persalinan dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) secara teratur (Riskesda, 2018).

Keberlangsungan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan dapat dilihat dari kunjungan pertama (K1) hingga kunjungan K4 dengan waktu kunjungan sesuai dengan trimester kehamilan. Cakupan K1 ideal secara nasional adalah 81,6% dan cakupan K4 secara nasional adalah 70,4%. Berdasarkan data tersebut, ditemukan selisih dari cakupan K1 ideal dan K4 secara nasional yang memperlihatkan bahwa terdapat 12% dari ibu yang menerima K1 ideal tidak melanjutkan ANC sesuai standar minimal (K4). Provinsi Jawa Timur memiliki cakupan kunjungan ibu hamil K1 sebesar 98,2% dan cakupan ibu hamil K4 sebesar 89,9% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dari data tahun 2023 di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan cakupan kunjungan *Anatenatal Care* K1 sebanyak 27 ibu hamil, dengan rincian 59,26% Kunjungan *Anatenatal Care* K1 akses dan hanya 40,74% Kunjungan *Anatenatal Care* K1 murni. Sedangkan cakupan target yang harus capai sejumlah 27 (100%)

Kunjungan *Anatenatal Care* K1 murni. Rendahnya capaian Kunjungan *Anatenatal Care* K1 yang terjadi di Desa Oro-oro puleh menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan *antenatal* serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat masih perlu ditingkatkan. faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Anatenatal Care* antara lain usia ibu, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, dukungan suami serta keluarga dan budaya (Notoatmodjo, 2020).

Tidak tercapainya target cakupan kunjungan *Anatenatal Care* K1 murni terkait faktor budaya perlu mendapat perhatian dan penanganan khusus. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil/tidak haid untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal, minimal sebelum usia kehamilan 12 minggu, karena dampak dari kunjungan baru ibu hamil (K1) bila ≥ 12 minggu yang rendah bagi ibu dan janin adalah kurangnya informasi ibu hamil tentang perawatan kehamilan yang benar, tidak terdeteksinya pertumbuhan dan perkembangan janin serta kesehatan ibu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini (Saifuddin, 2020). Dalam penelitian ini budaya yang menjadi kepercayaan warga Desa Oro-oro Puleh adalah untuk tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* K1 pada usia kehamilan lebih dari 3 bulan, karena masyarakat sekitar percaya bahwa bayi akan hilang jika ibu hamil melakukan kunjungan *Antenatal Care* K1 pada nakes saat usia kehamilan belum 3 bulan.

Berdasarkan beberapa alasan mengenai budaya atau adat terhadap pemeriksaan kehamilan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“Hubungan budaya dengan kunjungan *Antenatal Care* K1 pada ibu hamil di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan” . Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti, bidan desa serta aparat terkait bisa mencari solusi bersama, seperti kunjungan rumah oleh bidan desa secara menyeluruh yang bekerja sama dengan bidan setempat karena sulitnya akses jalan di Desa Oro-oro Puleh, melibatkan kader dalam pelaporan jika ada temuan ibu hamil sedini mungkin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Adakah hubungan budaya dengan kunjungan *Antenatal Care* K1 ibu hamil di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan budaya dengan kunjungan *Antenatal Care* K1 ibu hamil di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi budaya ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan
- b. Mengidentifikasi kunjungan Antenatal (K1) ibu hamil di Desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan
- c. Menganalisis hubungan budaya dengan kunjungan Antenatal Care ibu hamil di desa Oro-oro Puleh, Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kebidanan, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang pengaruh hubungan budaya dengan kunjungan *Antenatal Care* K1 ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Khususnya Ibu Hamil

Agar ibu hamil mengetahui tentang ANC sehingga ibu hamil bisa mendapatkan pelayanan antenatal sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, sehingga apabila diketahui resiko kehamilan secara dini dapat dilakukan tindakan atau antisipasi lebih lanjut atau rujukan segera bila diperlukan.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti bahwa ibu hamil perlu atau harus dilakukan pengawasan untuk menghindari bahaya yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas sehingga penulis dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melaksanakan ANC.

c. Manfaat Bagi Profesi Kebidanan

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan holistic.

d. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kebidanan tentang pengaruh hubungan budaya dengan kunjungan *Antenatal Care* K1 ibu hamil.

e. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu masyarakat tentang tentang pengaruh hubungan budaya dengan kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil.

